

**PANDANGAN HAKIM DAN ADVOKAT TERHADAP PASAL 150 HIR
TENTANG PEMERIKSAAN SAKSI SECARA SILANG
(CROSS EXAMINATION)
(Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Malang)**

SKRIPSI

**Oleh:
Izzah Wahyunisfah
NIM 09210029**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PANDANGAN HAKIM DAN ADVOKAT TERHADAP PASAL 150 HIR
TENTANG PEMERIKSAAN SAKSI SECARA SILANG
(CROSS EXAMINATION)**
(Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh:

**Izzah Wahyunisfah
NIM 09210029**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PANDANGAN HAKIM DAN ADVOKAT TERHADAP PASAL 150 HIR
TENTANG PEMERIKSAAN SAKSI SECARA SILANG
(CROSS EXAMINATION)
(Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Malang)**

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan referensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 25 Juni 2014
Penulis



Izzah Wahyunisfah
NIM 09210029

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Izzah Wahyunisfah, NIM 09210029, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**PANDANGAN HAKIM DAN ADVOKAT TERHADAP PASAL 150 HIR
TENTANG PEMERIKSAAN SAKSI SECARA SILANG
(CROSS EXAMINATION)**
(Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Malang)

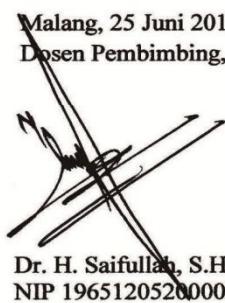
maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Pengaji.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,



Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011003

Malang, 25 Juni 2014
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Saifullah, S.H. M.Hum.
NIP 196512052000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudari Izzah Wahyunisfah, NIM 09210029, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PANDANGAN HAKIM DAN ADVOKAT TERHADAP PASAL 150 HIR TENTANG PEMERIKSAAN SAKSI SECARA SILANG (CROSS EXAMINATION) (Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Malang)

telah menyatakan lulus dengan nilai A (*Cumlaude*)

Dewan penguji:

1. Dra. Jundiani, S.H., M. Hum.
NIP 196509041999032001
2. Dr. H. Saifullah, S.H., M. Hum.
NIP 196512052000031001
3. Musleh Herry, S.H., M. Hum.
NIP 196807101999031002

The image shows three handwritten signatures stacked vertically. The top signature is labeled 'Ketua' with a bracket underneath it. The middle signature is labeled 'Sekretaris' with a bracket underneath it. The bottom signature is labeled 'Penguji Utama' with a bracket underneath it.

Malang, 2 Oktober 2014

Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.

NIP 196812181999031002

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ يُعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾^١
(السورة النساء (٤) : ٥٨)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."² (QS. al-Nisa' (4): 58)

¹QS. al-Nisa' (4): 58

²Kerajaan Saudi Arabia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Saudi: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf al-Syarif, 2006), h. 128.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah yang dengan *al-rahman* dan *al-rahim*-Nya kepada kita semua, kita masih menghirup udara segar dan merasakan keindahan syariat-syariatnya untuk diterapkan di muka bumi ini, serta menjadikan manusia sebagai peran sentral terhadap keseimbangan ekosistem di jagat raya ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah ruahkan kepada tokoh reformis Islam, junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah mengangkat derajat kaum-kaum lemah dan mengantarkan kita ke jalan yang benar yakni dengan Agama Islam.

Untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana Fakultas Syariah Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka dari itu penulis telah menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah swt. memberikan balasan yang setimpal. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ahmad Izzuddin, M.H.I., selaku dosen wali penulis. Terima kasih penulis haturkan atas waktu yang telah diluangkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Dr. H. Saifullah, S.H. M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih penulis haturkan atas banyaknya waktu yang telah diluangkan untuk konsultasi, diskusi, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga setiap pahala ilmu yang sekiranya diperoleh dari karya sederhana ini, juga menjadi amal jariyah bagi beliau. Aamiin.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersedia memberikan pengajaran, mendidik, membimbing serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt. menjadikan ilmu yang telah diberikan sebagai modal mulia di akhirat nanti dan melimpahkan pahala yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis ucapkan atas partisipasi maupun kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat penting demi kelanjutan penelitian ini.
9. Abah dan Umi tercinta serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Segenap teman-teman Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah, terima kasih penulis haturkan atas segala doa, dukungan, semangatnya serta kesediaan meluangkan waktu untuk menjadi teman diskusi bahkan pengoreksi bagi karya sederhana ini.
11. Segenap teman-teman alumni Lirboyo, serta untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan, serta perhatiannya, dan semoga Allah membalas budi baik kalian.

Penulisan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, sebagai insan *dlaif*, kata maaf mudah saya ucapkan, karena tidak bisa mempersembahkan karya terbaik. Besar harapan peneliti pada pembaca akan masukan, baik saran atau kritik yang bersifat konstruktif. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta menyadari betapa pentingnya peran serta dalam merealisasikan hukum yang benar-benar menjadi rahmat bagi alam semesta, amin.

Malang, 25 Juni 2014
Penulis

Izzah Wahyunisfah
NIM 09210029

TRANSLITERASI³

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahsa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = tsa	ع = ‘(koma menghadap keatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

³Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Malang: UIN Press, 2012), h.73-76.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’marbûthah (ô)

Ta’marbûthah (ô) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allah kânâ wa mâlam yasyâ' lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-indonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PRAKATA	vi
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص البحث	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Konsep Pembuktian dengan Saksi.....	17
1. Pembuktian	17
2. Alat Bukti Saksi	26
3. Pemeriksaan Saksi Secara Silang (<i>Cross Examination</i>)	28
C. Konsep Peradilan Dalam Hukum Islam.....	36

1. Dakwaan (<i>Da'âwi</i>) dalam Pengadilan.....	36
2. Pengakuan (<i>iqrâr</i>)	38
3. Kesaksian (<i>syahâdah</i>)	38
D. Peradilan Agama dan Asas Umum Peradilan Agama	40
1. Pengertian Peradilan Agama.....	40
2. Asas Umum Peradilan Agama.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Jenis dan Sumber Data.....	50
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Metode Pengolahan Data	55
G. Metode Pengecekan Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Praktek Pemeriksaan Saksi Secara Silang (<i>Cross Examination</i>) di Pengadilan Agama Kota Malang	61
B. Pandangan Hakim dan Advokat Terhadap Penerapan Pasal 150 HIR tentang Pemeriksaan Saksi Secara Silang (<i>Cross Examination</i>)	79
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 1.2 : Tabel Data Informan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi.....	98
Lampiran 2 : Kondisi Objek Penelitian.....	99
Lampiran 3: Panduan Wawancara.....	101
Lampiran 4: Dokumentasi Foto Penelitian	105
Lampiran 5: Putusan Perkara Nomor: 2024/Pdt.G/2012/PA.Mlg	108

ABSTRAK

Izzah Wahyunisfah, NIM 09210029, 2014. *Pandangan Hakim Dan Advokat Terhadap Pasal 150 HIR Tentang Pemeriksaan Saksi Secara Silang (Cross Examination) (Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Malang)*. Skripsi. Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Saifullah.,S.H.,M. Hum.

Kata Kunci: Pandangan Hakim, Bukti Saksi, Pemeriksaan Silang.

Saksi dalam persidangan Peradilan Agama merupakan salah satu bagian dari alat bukti yang dapat digunakan dalam pembuktian. Peraturan perundang-undangan Hukum Acara perdamaian di Indonesia telah mengatur hukum pembuktian. Berdasarkan peraturan yang terdapat di dalam Pasal 150 HIR terdapat ketentuan yang menyatakan bahwa undang-undang memberikan hak kepada para pihak yang berperkara untuk mengajukan pertanyaan kepada saksi yang diajukan di dalam persidangan, yang mana hal ini dikenal dengan istilah pemeriksaan saksi secara silang(*cross examination*). Namun, dalam praktek yang terjadi di lapangan, tidak semua Majelis Hakim memberikan kesempatan kepada para pihak untuk mengajukan pertanyaan atau kesempatan untuk membantah keterangan yang didalilkan oleh saksi dari pihak lawan. Sehingga dari sini terlihat adanya suatu ketidaksesuaian antara praktek yang terjadi di pengadilan dengan peraturan perundang-undangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemeriksaan saksi secara silang (*cross examination*) dalam pembuktian di Pengadilan Agama Kota Malang. Adapun tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui pandangan Hakim dan Advokat terhadap Pasal 150 HIR tentang pemeriksaan saksi secara silang (*cross examination*) di Pengadilan Agama Kota Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian hukum sosiologis, dengan perolehan data yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi hukum dengan teori fenomenologis. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari data primer yang didapatkan langsung dari informan, yang kemudian didukung dengan sumber data sekunder dalam menganalisis hasil penelitiannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh 4 (empat) macam praktek pemeriksaan saksi di Pengadilan Agama Kota Malang; yaitu: *pertama*, Majelis Hakim memberi kesempatan kepada para pihak untuk bertanya secara langsung kepada saksi; *kedua*, Majelis Hakim memberi kesempatan kepada para pihak untuk bertanya kepada saksi melalui majelis hakim; *ketiga*, Majelis Hakim memberi kesempatan kepada para pihak untuk menanggapi hal yang tidak disetujui dalam kesimpulan; *keempat*, Majelis Hakim tidak memberi kesempatan para pihak untuk bertanya kepada saksi karena sudah ada pengakuan. Dalam hal ini, Hakim dan Advokat berpandangan bahwa ketentuan yang terdapat di dalam Pasal 150 HIR tentang pemeriksaan saksi secara silang harus dilaksanakan, karena sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

ABSTRACT

Izzah Wahyunisfah, NIM 09210029, 2014. *The Views of Judges and Lawyers toward Article 150 HIR about Cross Examination of Witness (Case Study in the Court of Malang)*. Thesis. The Major of Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Sharia's Faculty. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Saifullah. S.H., M.Hum.

Key Words: The Views Judge, Witness' Proof, Cross Examination.

The witness in the trial court is part of evidence that is used in verification. Civil Law in the Indonesia (HIR., RBg., dan KUHPerdata) have been set about verification's law that is exist witness verification's regulation. Based on regulation in article 150 HIR there is provision that law give right to the litigants to question witnesses who is presented at the trial, where in this case is knew with cross examination. However, in practice in the field, not all of the judges give opportunity asked question or denied information that is presented by witness of counterparty. So it looks a mismatch between practice and law.

The aims of this research know about cross examination's process in verification at the court of Malang. And as for the second aim know the views of judges and lawyers toward article 150 HIR about cross examination of witness at the court of Malang.

As for the method that is used in this research is sociological law's type with qualitative data acquisition and use sociology of law approach with fenomenological theory in this research, most of the data is obtained from primer's data where is caught from informant directly. Then be supported with secondary's data in the analyze result of research.

Based on this research and data analyze, is got 4 (four) kinds of witness examination in the court of malang, there are: *first*, The major Judge give opportunity someone give a question directly to the witness; *second*, The major Judge give opportunity someone give question throw major judge; *third*, The major Judge give opportunity someone to respond case that isn't a praved in conclusion; *fourth*, the major don't give opportunity someone give question for witness because of it has exist verification. In this case, Judge and lawyer view that provisions in article 150 HIR about cross examination of witness must be done, because it has suitable with rule that is done.

ملخص البحث

عَزَّةٌ وَحِي النصفة، رقم التسجيل ٢٠١٤٠٩٢١٠٠٢٩ ، رؤيةُ الحاكم وَ المحامِ فصل مائة و خمسين HIR عن تفحیص الشاهد بالاعادة (إعادة استجواب) (الدراسة الحالية في المحكمة الشرعية مالانج). الرسالة. كلية الشريعة في قسم الاحوال الشخصية الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف : الدكتور الحاج سيف الله الماجستير.

المفتاح : رؤيةُ الحاكم، بینةٌ شاهد، إعادة استجواب

ان الشاهد في المحكمة الشرعية احد من الآتى يحتاجه الناس في عملية التبيين. وقد نظم القانون الحكمي المدنى الاندونيسيا عن حكم التبيين ومنها نظام عن تفحیص الشاهد. وبالنظر على هذا النظام في فصل مائة و خمسين HIR يذكر على ان القانون تعطى الحقوق لمدعى عليه لاعطاء السؤال للشاهد في المحاكمة الذي يعرف بتفحیص الشاهد بالاعادة. لكن في الحقيقة ان أكثر مجلس الحكام لا تعطى تلك الحقوق او فرصة لهم لرد سهادة الشاهد. فمن هنا نرى ان القانون لا تناسب الحقيقة في الميدان والعكس.

أم الاهداف في هذا البحث فهو لمعرفة عملية تفحیص الشاهد بالاعادة في عملية التبيين (إعادة استجواب) في المحكمة الشرعية مالانج و لمعرفة كيفية رؤية ونظرة الحاكم و المحام فصل مائة و خمسين HIR عن تفحیص الشاهد بالاعادة في المحكمة الشرعية مالانج.

و طريقة البحث في هذا البحث طريقة اجتماعية بالبيانات الكيفية والمدخل هنا مدخل العلم الحكومية الاجتماعية بالنظر الى الظواهر. ان مصادر البيانات في هذا البحث هي الموضع لنيل البيانات الاولية هي البيانات الالاتي تؤخذ من الواشيين ويدفعه البيانات الفرعية في تحليل البيانات.

فبنتيجة البحث وتحليل البيانات نعرف اربع انواع في تطبيقية تفحیص الشاهد في محكمة الشرعية مالانج هو : الأول، يعطى الحكماء فرصة لمن له دعوى لالقاء السؤال الى الشاهد مباشره الثاني، يعطى الحكماء فرصة لمن له دعوى لالقاء السؤال الى الشاهد مرورا بالحكماء؛ الثالث، يعطى الحكماء فرصة لمن له دعوى لاستجابة الشيء الذى لا يوافقه فى النتائج؛ الرابع، لم يعطى الحكماء فرصة لمن له دعوى لالقاء السؤال الى الشاهد لانه قد اعطى المشاهدة. وفي هذا المجال يرى الحاكم و المحام انه يتبعى ان يطبق القانون فى فصل مائة و خمسين HIR عن تفحیص الشاهد المختلف لانه قد يناسب بالقانون القطعية.